

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hakekat pendidikan menurut Driyarkara adalah mendidik dan dididik merupakan perbuatan fundamental, yaitu yang mengubah dan menentukan hidup manusia. Isi perbuatan fundamental yang disebut mendidik ialah pemanusiaan manusia muda, berarti homonisasi dan humanisasi yaitu pengangkatan manusia muda sampai sedemikian tingginya sehingga dia dapat menjalankan hidupnya sebagai manusia dan membudayakan diri.¹

Secara garis besar Pendidikan Agama Islam menyangkut beberapa faktor diantaranya hakikat diciptakan manusia, yaitu agar manusia menjadi pengabdikan Allah yang taat dan setia, kemudian peran dan tanggung jawab manusia sejalan dengan statusnya selaku *abd Allah*, *al-Basyr*, *al-Insan*, *Bani Adam* maupun *khalifah Allah*, dan terakhir tugas utama rasul yaitu membentuk akhlak yang mulia serta memberi rahmat bagi seluruh alam (*rahmat lil al-amin*). Ketiga faktor ini merupakan dasar berpijak bagi perumusan pendidikan Islam secara umum. Dengan demikian pendidikan Islam dapat diartikan sebagai usaha pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara optimal sesuai dengan statusnya, dengan berpedoman kepada syariat Islam yang disampaikan oleh rasul Allah agar supaya manusia dapat berperan sebagai pengabdikan Allah yang setia dengan segala aktivitasnya guna tercipta suatu kondisi kehidupan islami yang ideal selamat, aman, sejahtera dan berkualitas, serta memperoleh jaminan (kesejahteraan) hidup di dunia dan jaminan bagi kehidupan yang baik di akhirat.²

Sebagai manusia yang hidup di dunia dan menjadi pengabdikan Allah serta memiliki akhlak yang mulia, maka pengetahuan yang luas diperlukan untuk kebutuhan akan membaca dan menulis atau yang biasa disebut dengan literasi merupakan hukum wajib bagi manusia terkhusus peserta didik yang masih perlu belajar dan memerlukan banyak pengetahuan tentang banyak hal.

¹Kisbiyanto, *Ilmu Pendidikan*, Nora Media Press, Kudus, 2010, hlm. 35.

²Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2001, hlm.74.

Anjuran membaca dan menulis telah diperintahkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sejak turunnya wahyu pertama melalui perantara Malaikat Jibril. Perintah tersebut disebutkan di dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 yaitu:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ
 (1-5: :)

Artinya: “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589], (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(Q.S. Al-Alaq 1-5).³

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kita dapat melihat fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Bab 2 Pasal 3, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak secara peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab”.⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, pendidikan adalah sektor yang sangat menentukan kualitas hidup suatu bangsa. Oleh sebab itu, untuk memperbaiki kehidupan suatu bangsa harus dimulai dari penataan dalam segala aspek pendidikan, mulai dari aspek tujuan, sarana, pembelajaran, manajerial dan sebagainya. Dari fungsi dan tujuan di atas, ada dua hal penting yang harus

³Al-Qur'an Surat al-Alaq ayat 1-5, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Departemen Agama RI, Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, Jakarta, 1977, hlm.1079.

⁴Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hal. 45.

diwujudkan. Pertama, mengembangkan kemampuan; kedua, membentuk watak. Pengembangan kemampuan berkaitan dengan *heard*, sedangkan mengembangkan watak kaitannya dengan *heart*. *Outcome* pengembangan kemampuan merujuk pada kualitas akademik, sedangkan *outcome* dari membentuk watak adalah terwujudnya lulusan yang *khusnul khuluq*. Hal ini pendidikan adalah sebagai suatu bidang studi yang tidak dapat dipisahkan dari bidang studi lainnya, karena bidang studi tersebut secara keseluruhan berfungsi menyempurnakan atau menunjang tercapainya tujuan umum pendidikan nasional, sehingga kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas maupun ujian harus sesuai dengan yang diharapkan setiap kemampuan siswa sendiri.⁵

Dunia pendidikan dewasa ini telah menunjukkan perkembangan yang pesat sekali, perubahan dan pembaruan bukan saja terjadi dalam bidang kurikulum, metodologi pengajaran, bidang administrasi, organisasi maupun evaluasi, tetapi juga terjadi dalam bidang teknologi pendidikan. Sedangkan pada segi yang lain, pendidikan juga sering dianggap sebagai objek modernisasi atau pembangunan, maksudnya pendidikan di negara-negara yang tengah menjalankan program modernisasi pada umumnya dipandang masih terbelakang, sehingga sulit diharapkan bisa memenuhi dan mendukung program pembangunan, untuk itulah pendidikan harus diperbaharui atau dimodernisasi, sehingga dapat memenuhi harapan, fungsi serta tujuan yang dipikulkan kepadanya.

Bila ditinjau dari sudut pandang sosiologis dan antropologis fungsi utama pendidikan adalah untuk menumbuhkan kreatifitas peserta didik dan menanamkan nilai yang baik, karena itu tujuan akhir pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi kreatif peserta didik agar menjadi manusia yang baik menurut pandangan manusia. Untuk menggali potensi tersebut, maka peserta didik perlu banyak membaca dan menulis.

Pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah umum merupakan bagian dari kurikulum dalam rangka

⁵ *Ibid.*, 46.

mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kekuatan spiritual, kepribadian dan akhlak mulia. Mata pelajaran agama Islam memuat berbagai rumpun pelajaran seperti Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, di samping untuk membentuk kesalehan dan kualitas pribadi juga untuk membentuk kesalehan sosial.⁶ Jadi, pada dasarnya tuntutan keberhasilan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya terbatas pada kemampuan kognitif saja melainkan juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Namun, selama ini pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung di sekolah masih mengalami banyak kelemahan.

Berdasarkan survei awal, dapat diketahui bahwa guru PAI di SMPN 2 Karanganyar Demak menerapkan program sistem literasi media berbasis agama Islam dalam proses belajar mengajar dalam kelas. Hal ini disebabkan karena banyaknya materi yang harus dikuasai oleh siswa dapat membuat bosan jika diajarkan dengan cara yang sama secara berulang-ulang. Suasana kelas yang menjenuhkan dapat membuat konsentrasi peserta didik menurun dan tidak bergairah untuk belajar sehingga pembelajaran tidak dapat berlangsung secara optimal. Sesuai kurikulum 2006, pembelajaran PAI juga dituntut untuk aktif dan kreatif agar tidak hanya memahamkan peserta didik secara kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik.⁷

Penerapan program sistem literasi media berbasis agama Islam di SMPN 2 Karanganyar Demak dapat mendukung terlaksananya pembelajaran PAI yang ideal. Dengan pelaksanaan program ini dapat menumbuhkan minat membaca dan menulis peserta didik. Selain bekerja sama untuk saling memahami materi, mereka juga dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan baik serta menumbuhkan kepercayaan dirinya.

⁶Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Agama Islam*, Alfabeta, Bandung, 2012, hlm. 202.

⁷Hasil Observasi yang Dilakukan di SMPN 2 Karanganyar Demak pada 11 Februari 2017.

Pelaksanaan program sesuai kebutuhan peserta didik dengan memilih sistem yang banyak ditinggalkan, benar-benar dibutuhkan untuk terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, penulis tertarik meneliti lebih lanjut terkait fenomena yang ada di SMPN 2 Karanganyar Demak dengan judul **“Studi Analisis Pelaksanaan Program Sistem Literasi Media Berbasis Agama Islam dalam Kegiatan Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

B. Fokus Penelitian

Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seseorang terhadap adanya masalah. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus penelitian. Fokus penelitian memuat rincian tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan diungkap atau digali dalam suatu penelitian.

Berdasarkan kompleksnya permasalahan sebagaimana telah tercantum dalam latar belakang di atas, agar penelitian ini menjadi terarah serta menghindari meluasnya masalah yang diteliti, maka dalam penelitian ini difokuskan pada pelaku, aktivitas dan tempat yang berhubungan dengan pelaksanaan program sistem literasi media berbasis agama Islam dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Karanganyar Demak dengan rincian sebagai berikut.

Pertama, pelaku yang diteliti dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII A, guru PAI dan Waka kurikulum, guru Bahasa Indonesia dan pustakawan sekolah. Kedua, aktivitas yang diteliti meliputi kegiatan-kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran PAI di kelas VIII A yang menerapkan program sistem literasi media, tingkat perhatian peserta didik, dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan kelompok belajar serta aktivitas guru dalam mengajar Pendidikan Agama Islam.

Ketiga, tempat dalam penelitian ini terbatas pada tempat yang menjadi berlangsungnya aktivitas pembelajaran peserta didik yaitu di ruang kelas VIII

A. Selain itu, kantor guru juga dapat dipertimbangkan untuk kegiatan penelitian berkaitan dengan aktivitas guru selama pra-pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program sistem literasi media berbasis agama Islam dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Karanganyar Demak tahun pelajaran 2016/2017 ?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pada pelaksanaan program sistem literasi media berbasis agama Islam dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Karanganyar Demak tahun pelajaran 2016/2017 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program sistem literasi media berbasis agama Islam dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Karanganyar Demak tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pada pelaksanaan program sistem literasi media berbasis agama Islam dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Karanganyar Demak tahun pelajaran 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Secara akademis, karya tulis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dan ikut memperluas wacana keilmuan, khususnya mengenai pelaksanaan program sistem literasi media berbasis agama Islam dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam.

- b. Secara sosial pendidikan, karya tulis ilmiah dapat dijadikan salah satu bahan acuan sekaligus pertimbangan semua pihak, khususnya para guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan kegiatan mengajarnya.
2. Secara Praktis
 - a. Pihak Lembaga SMPN 2 Karanganyar Demak

Mampu memberikan bantuan yang baik pada pihak Lembaga SMPN 2 Karanganyar Demak dalam rangka perbaikan proses pelaksanaan program sistem literasi media berbasis agama Islam dalam kegiatan Pendidikan Agama Islam.
 - b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam memperoleh pengalaman untuk pengembangan program sistem literasi media berbasis agama Islam.
 - c. STAIN Kudus

Penelitian ini dapat berguna bagi para pembaca dan menambah khazanah karya ilmiah perpustakaan STAIN Kudus.